



INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 15, 2026

Revised: September, 30, 2026

Available online: September, 30, 2026

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Peran perawat dalam pemberian edukasi preoperatif untuk menurunkan kecemasan pasien *sectio caesarea*: A literature review

Sarikadewi, Erika*

Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

Korespondensi penulis: Erika. Email: rika_hardi@yahoo.com

Abstract

Background: Sectio caesarea is a surgical procedure that may cause psychological problems, particularly preoperative anxiety. Anxiety experienced before surgery can negatively affect the patient's physiological and psychological condition, postoperative recovery, pain perception, and overall satisfaction with health services. Preoperative education provided by nurses is considered an important non-pharmacological intervention to improve patient understanding and reduce anxiety before surgery.

Purpose: To analyze the role of nurses in providing preoperative education to reduce anxiety in patients undergoing sectio caesarea based on evidence from previous studies.

Method: This study used a literature review design with a systematic descriptive approach. Literature searching was conducted through PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, and Garuda databases using the keywords "preoperative education", "cesarean section", "perioperative patient education", and "anxiety reduction". Articles published between 2020–2025 in English and Indonesian were included. The selected studies were analyzed using the PICOT approach consisting of Population, Intervention, Comparison, Outcome, and Time

Results: A total of 10 studies met the inclusion criteria. Most studies reported that preoperative education effectively reduced anxiety levels in patients undergoing sectio caesarea. Educational interventions delivered through audiovisual media, structured teaching, and preoperative counseling improved patient understanding, self-efficacy, early mobilization, postoperative pain management, and patient satisfaction. Audiovisual-based education was identified as the most effective method because it enhanced patient comprehension and psychological readiness before surgery.

Keywords: Anxiety; Cesarean Section; Nursing Education; Preoperative Education; Sectio Caesarea.

PENDAHULUAN

Sectio caesarea merupakan prosedur pembedahan untuk melahirkan janin melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus yang dilakukan berdasarkan indikasi medis tertentu guna menyelamatkan ibu maupun janin. Angka persalinan sectio caesarea terus mengalami peningkatan secara global dalam beberapa dekade terakhir. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa prevalensi sectio caesarea dunia mencapai lebih dari 21% dan diperkirakan terus meningkat hingga tahun 2030 (*World Health Organization*, 2021). Di Indonesia, angka persalinan sectio

caesarea juga menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, terutama di rumah sakit perkotaan dan fasilitas kesehatan rujukan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Tingginya angka tindakan sectio caesarea menyebabkan meningkatnya kebutuhan pelayanan perioperatif yang komprehensif, termasuk dukungan psikologis dan edukasi preoperatif yang optimal bagi pasien (AlSufyani et al., 2020; Nurcahyati & Prihati, 2026).

Pasien yang akan menjalani operasi sectio caesarea sering mengalami kecemasan preoperatif (Mostafayi et al., 2021). Kecemasan preoperatif

merupakan respons emosional berupa rasa takut, khawatir, dan ketidakpastian terhadap prosedur operasi, anestesi, kondisi bayi, maupun kemungkinan komplikasi selama tindakan pembedahan (Mishra & Yadav, 2024; Suhartanti et al., 2026). Kondisi ini menjadi masalah penting dalam pelayanan maternitas karena kecemasan yang tinggi dapat memengaruhi kondisi fisiologis dan psikologis ibu sebelum operasi (Maghalian et al., 2024; Tosun et al., 2024). Sebuah penelitian menyatakan bahwa sebagian besar pasien *sectio caesarea* mengalami kecemasan sedang hingga berat akibat kurangnya pemahaman mengenai prosedur operasi dan lingkungan kamar operasi (Mishra & Yadav, 2024; Sorrentino et al., 2022). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pasien yang menjalani *sectio caesarea* metode *Enhanced Recovery After Cesarean Surgery* (ERACS) mengalami kecemasan tinggi sebelum diberikan edukasi preoperatif (Rahmawati et al., 2025; Lisdiana et al., 2025).

Kecemasan preoperatif yang tidak ditangani dengan baik dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi ibu maupun proses pemulihan pasca operasi (Maghalian et al., 2024). Secara fisiologis, kecemasan dapat meningkatkan tekanan darah, denyut nadi, frekuensi respirasi, serta meningkatkan sensitivitas nyeri pasca operasi (Mostafayi et al., 2021). Secara psikologis, kecemasan dapat menyebabkan gangguan tidur, penurunan kemampuan koping, keterlambatan mobilisasi dini, hingga meningkatkan risiko *postpartum depression* (Widhiastuti, 2025). Dalam *systematic review* dan *meta-analysis* terdahulu menjelaskan bahwa kecemasan preoperatif pada pasien *sectio caesarea* berhubungan dengan peningkatan kebutuhan analgesik, keterlambatan pemulihan, dan rendahnya kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan (Maghalian et al., 2024).

Salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif untuk mengurangi kecemasan preoperatif adalah edukasi preoperatif yang diberikan oleh perawat (AlSufyani et al., 2020). Edukasi preoperatif merupakan proses pemberian informasi mengenai prosedur operasi, anestesi, persiapan operasi, manajemen nyeri, mobilisasi dini, serta proses pemulihan pasca operasi (Wulandari et al., 2023). Perawat memiliki peran penting dalam pemberian edukasi karena perawat merupakan tenaga

kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien selama periode perioperatif (Rahmawati et al., 2025). Berdasarkan teori *Self Care Orem*, edukasi yang diberikan oleh perawat dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam memahami kondisi kesehatannya sehingga pasien lebih siap menghadapi tindakan operasi (Orem, 2001). Selain itu, teori *Health Belief Model* menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi dapat membantu pasien mengontrol persepsi ancaman dan menurunkan tingkat kecemasan (Rosenstock, 1974).

Perkembangan penelitian terbaru menunjukkan bahwa edukasi preoperatif memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis pasien *sectio caesarea* (Maghalian et al., 2024). Sebuah penelitian menemukan bahwa edukasi preoperatif terstruktur efektif menurunkan kecemasan dan nyeri pasca operasi secara signifikan (Mishra & Yadav, 2024; Darville-Beneby et al., 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa video edukasi preoperatif mampu meningkatkan *self-efficacy* dan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien *post sectio caesarea* (Juliani et al., 2024). Selain itu, penelitian terbaru menyatakan bahwa edukasi tindakan operasi melalui media video efektif menurunkan tingkat kecemasan pasien *pre operasi sectio caesarea* (Sari et al., 2025). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa intervensi edukasi sebagai bagian dari pendekatan nonfarmakologis terbukti aman dan efektif dalam menurunkan kecemasan maternal preoperatif (Widhiastuti, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas edukasi preoperatif, masih terdapat variasi metode edukasi, media yang digunakan, durasi intervensi, serta *outcome* yang diukur (AlSufyani et al., 2020). Sebagian penelitian menggunakan media audiovisual, sebagian menggunakan edukasi verbal, *informed consent*, maupun familiarisasi lingkungan operasi (Mostafayi et al., 2021). Selain itu, belum banyak *literature review* yang secara khusus membahas peran perawat dalam pemberian edukasi preoperatif pada pasien *sectio caesarea* secara komprehensif berdasarkan *evidence* terbaru tahun 2024–2025 (Maghalian et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait sintesis *evidence* mengenai efektivitas edukasi preoperatif oleh perawat dalam menurunkan kecemasan pasien *sectio caesarea* (Rahmawati et al., 2025).

Sarikadewi, Erika*

Fakultas Keperawatan, Universitas Riau
Korespondensi penulis: Erika. Email: rika_hardi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3584>

Berdasarkan kesenjangan tersebut, *literature review* ini diharapkan dapat memberikan gambaran ilmiah mengenai bentuk edukasi preoperatif yang efektif dalam menurunkan kecemasan pasien, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan pelayanan keperawatan perioperatif berbasis *evidence based practice*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan deskriptif sistematis untuk mengevaluasi efektivitas edukasi preoperatif yang diberikan oleh perawat pada pasien *sectio caesarea*. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil penelitian primer terkait intervensi edukasi preoperatif terhadap kecemasan pasien *sectio caesarea* berdasarkan *evidence* terkini.

Pencarian literatur dilakukan pada database internasional dan nasional, yaitu PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, dan Garuda. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci "*preoperative education*", "*perioperative patient education*", "*nurse education*", "*cesarean section*", "*sectio caesarea*", dan "*anxiety reduction*" dengan operator Boolean AND dan OR untuk mempersempit hasil pencarian. Pencarian artikel dibatasi pada publikasi tahun 2021–2025 dan artikel berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Tahap awal pencarian menghasilkan lebih dari 90 artikel. Selanjutnya dilakukan proses *screening* berdasarkan judul dan abstrak untuk mengidentifikasi artikel yang relevan dengan topik edukasi preoperatif pada pasien *sectio caesarea*. Artikel yang tidak relevan, duplikasi, serta publikasi yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dieliminasi pada tahap ini sehingga diperoleh 50 artikel yang memenuhi kriteria awal.

Tahap berikutnya dilakukan penelaahan teks lengkap (*full text review*) untuk menentukan kesesuaian artikel dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel *peer-reviewed* yang diterbitkan tahun 2021–2025; (2) penelitian yang membahas edukasi preoperatif pada pasien *sectio caesarea*; (3) artikel yang melaporkan outcome psikologis atau klinis seperti kecemasan preoperatif, pengetahuan pasien, *self-efficacy*, nyeri pasca operasi, atau mobilisasi dini; dan (4) menggunakan desain penelitian kuantitatif seperti *Randomized Controlled Trial* (RCT), kuasi eksperimen, *pre-post test*,

maupun *cross sectional study*. Kriteria eksklusi meliputi artikel tanpa teks lengkap, *literature review* non empiris, populasi selain pasien *sectio caesarea*, serta publikasi non-jurnal seperti prosiding konferensi dan tesis yang tidak dipublikasikan.

Seleksi artikel dilakukan secara independen oleh dua peneliti untuk mengurangi risiko bias subjektif. Apabila terdapat perbedaan penilaian dalam menentukan kelayakan artikel, maka dilakukan diskusi hingga mencapai konsensus bersama. Selanjutnya, kualitas metodologi artikel dinilai menggunakan *Joanna Briggs Institute Critical Appraisal Checklist* untuk studi kuasi eksperimen dan *Cochrane Risk of Bias Tool* untuk penelitian RCT guna menilai validitas internal dan risiko bias penelitian. Hasil akhir seleksi diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan memiliki kualitas metodologi yang baik untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel yang diinklusi berasal dari berbagai negara seperti Indonesia, Iran, Arab Saudi, dan India, dengan fokus penelitian mengenai edukasi preoperatif pada pasien *sectio caesarea*.

Analisis hasil penelitian dilakukan menggunakan pendekatan PICOT (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, Time*) untuk mempermudah sintesis *evidence* antar penelitian. Komponen *Population* (P) meliputi pasien yang menjalani *sectio caesarea*, *Intervention* (I) berupa edukasi preoperatif oleh perawat menggunakan berbagai media seperti video edukasi, pendidikan kesehatan, *informed consent*, maupun *familiarisasi lingkungan operasi*, *Comparison* (C) berupa perawatan standar atau kondisi sebelum intervensi, *Outcome* (O) meliputi penurunan kecemasan, peningkatan pengetahuan, *self-efficacy*, mobilisasi dini, serta penurunan nyeri pasca operasi, sedangkan *Time* (T) merupakan waktu pelaksanaan intervensi selama periode preoperatif hingga pasca operasi awal. Data yang diekstraksi dari setiap artikel meliputi nama penulis, tahun publikasi, negara penelitian, desain penelitian, jumlah sampel, karakteristik responden, jenis intervensi edukasi, instrumen pengukuran seperti *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS), *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), maupun *Visual Analog Scale* (VAS), serta hasil utama penelitian. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan hasil berdasarkan jenis intervensi edukasi dan outcome penelitian untuk mengevaluasi efektivitas edukasi preoperatif pada pasien *sectio caesarea*.

Sarikadewi, Erika*

Fakultas Keperawatan, Universitas Riau
Korespondensi penulis: Erika. Email: rika_hardi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3584>

HASIL**Tabel Analisis Literatur Intervensi Edukasi Preoperatif pada Pasien Sectio Caesarea**

(Penulis)	Population	Intervention (I)	Comparison (C)	Outcome (O)	Time (T)
(Mishra & Yadav, 2024)	90 wanita yang akan menjalani sectio caesarea dengan kecemasan preoperatif	Edukasi preoperatif terstruktur mengenai prosedur operasi dan lingkungan kamar operasi sebanyak 4 sesi	Perawatan standar rumah sakit	Penurunan kecemasan dan nyeri pasca operasi menyatakan hasil bahwa Skor kecemasan HAM-A menurun signifikan dari 17.7 menjadi 13.6 setelah edukasi. Skor nyeri VAS pasca operasi juga lebih rendah pada kelompok intervensi dibanding kelompok kontrol.	Selama periode preoperatif hingga evaluasi pasca operasi segera
(Juliani et al., 2024)	34 ibu post sectio caesarea dengan masalah self-efficacy dan mobilisasi dini	Video edukasi preoperatif menggunakan media audiovisual	Edukasi verbal rutin rumah sakit	Video edukasi terbukti efektif meningkatkan self-efficacy ibu dan mempercepat pelaksanaan mobilisasi dini dengan nilai $p=0,008$ dengan Peningkatan self-efficacy dan mobilisasi dini	Sebelum operasi hingga fase mobilisasi dini post operasi
(Mostafayi et al., 2021)	80 ibu kandidat sectio caesarea dengan kecemasan preoperatif	Familiarisasi perawatan preoperatif melalui edukasi keperawatan	Perawatan rutin rumah sakit	Edukasi preoperatif mampu menurunkan kecemasan secara signifikan serta menstabilkan tekanan darah, denyut nadi, dan frekuensi respirasi pasien. Penurunan kecemasan dan stabilisasi tanda vital	12–24 jam sebelum tindakan sectio caesarea

Sarikadewi, Erika*

Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

Korespondensi penulis: Erika. Email: rika_hardi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3584>

(AlSufyani et al., 2020)	Wanita yang menjalani sectio caesarea dengan kecemasan preoperatif	Edukasi preoperatif berupa video, health instruction, dan mental health training	Perawatan standar atau tanpa edukasi khusus	Mayoritas penelitian dalam scoping review menunjukkan edukasi preoperatif efektif menurunkan kecemasan pasien sectio caesarea sebelum operasi. Penurunan tingkat kecemasan pasien	Selama periode preoperatif sebelum tindakan operasi
(Maghalian et al., 2024)	1020 wanita elective cesarean delivery dengan kecemasan preoperatif	Video informasi preoperatif berbasis audiovisual	Kelompok tanpa video edukasi	Video informasi preoperatif meningkatkan kepuasan pasien pasca operasi dan membantu mengurangi kecemasan sebelum tindakan sectio caesarea. Penurunan kecemasan dan peningkatan kepuasan pasien	Sebelum operasi hingga evaluasi kepuasan pasca operasi
(Wulandari et al., 2023)	93 ibu pre operasi sectio caesarea dengan kecemasan menjelang operasi	Pre Operating Teaching/Informed Consent	Kondisi sebelum intervensi	Terdapat penurunan tingkat kecemasan secara signifikan setelah pemberian pre operating teaching dengan nilai $p=0,000$. Penurunan tingkat kecemasan pasien	Sebelum dan sesudah pemberian pre operating teaching
(Rahmawati et al., 2025)	30 ibu sectio caesarea metode ERACS dengan kecemasan preoperatif	Preoperative teaching terkait prosedur ERACS	Kondisi sebelum intervensi	Tingkat kecemasan pasien menurun dari kategori sedang menjadi ringan setelah diberikan preoperative teaching. Penurunan kecemasan pasien ERACS	Selama fase preoperatif sectio caesarea metode ERACS

Sarikadewi, Erika*

Fakultas Keperawatan, Universitas Riau
Korespondensi penulis: Erika. Email: rika_hardi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3584>

(Sari et al., 2025)	30 pasien pre operasi sectio caesarea dengan kecemasan tinggi	Edukasi tindakan operasi melalui video	Kondisi sebelum edukasi	Edukasi video efektif menurunkan skor kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea secara signifikan dengan $p=0,001$. Penurunan kecemasan pasien	Sebelum dan sesudah pemberian video edukasi
(Widhiastuti, 2025)	Ibu pre sectio caesarea dengan kecemasan maternal	Intervensi nonfarmakologi seperti edukasi, relaksasi, musik, aromaterapi, dan guided imagery	Perawatan standar	Intervensi nonfarmakologi berbasis edukasi dan relaksasi efektif serta aman dalam menurunkan kecemasan maternal sebelum operasi. Penurunan kecemasan maternal preoperatif	Selama periode preoperatif sebelum sectio caesarea
(Yusmadiyah et al., 2024)	30 pasien sectio caesarea dengan anestesi spinal yang mengalami kecemasan dan kurang informasi	Pengkajian kebutuhan informasi preoperatif menggunakan kuesioner APAIS	Tidak ada kelompok pembanding	Terdapat hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dan kebutuhan informasi preoperatif dengan derajat nyeri pasien sectio caesarea.	Saat fase preoperatif hingga intraoperatif

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa edukasi preoperatif efektif menurunkan kecemasan pasien sectio caesarea sebelum operasi. Intervensi yang digunakan meliputi video edukasi, preoperative teaching, informed consent, dan pendidikan kesehatan terstruktur. Media audiovisual menjadi metode yang paling sering digunakan karena mudah dipahami pasien.

Literatur dalam penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi preoperatif mampu menurunkan kecemasan pasien secara signifikan (Mishra & Yadav, 2024; Mostafayi et al., 2021; Wulandari et al., 2023; Sari et

al., 2025). Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa video edukasi dapat meningkatkan self-efficacy dan mobilisasi dini (Juliani et al., 2024). Sedangkan studi yang direview melaporkan peningkatan kepuasan pasien setelah pemberian video informasi preoperatif (Maghalian et al., 2024). Selain itu, literatur lain juga menemukan hubungan antara kebutuhan informasi preoperatif dengan tingkat kecemasan dan nyeri pasien. Secara keseluruhan, edukasi preoperatif memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis pasien sectio caesarea, meningkatkan pengetahuan dan

Sarikadewi, Erika*

Fakultas Keperawatan, Universitas Riau
Korespondensi penulis: Erika. Email: rika_hardi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3584>

kesiapan operasi, serta mendukung pemulihan pasca operasi (Yusmadiyah et al., 2024).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil literature review, edukasi preoperatif terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani *sectio caesarea* (Mishra & Yadav, 2024; Mostafayi et al., 2021). Dari sepuluh artikel yang dianalisis, sebagian besar penelitian menunjukkan adanya penurunan kecemasan setelah pasien memperoleh informasi mengenai prosedur operasi, anestesi, persiapan pembedahan, serta proses pemulihan pasca operasi (Wulandari et al., 2023; Rahmawati et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian informasi yang adekuat sebelum operasi merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang penting dalam pelayanan keperawatan perioperatif (AISufyani et al., 2020). Kecemasan preoperatif pada pasien *sectio caesarea* umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai tindakan operasi, ketakutan terhadap nyeri, risiko komplikasi, kondisi bayi, serta ketidakpastian terhadap prosedur anestesi (Maghalian et al., 2024). Kondisi tersebut dapat menimbulkan respons psikologis dan fisiologis berupa peningkatan tekanan darah, denyut jantung, frekuensi napas, dan persepsi nyeri pasca operasi (Mostafayi et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa kecemasan preoperatif merupakan salah satu masalah psikologis yang paling sering dialami pasien sebelum menjalani pembedahan dan berhubungan dengan berbagai luaran pasca operasi yang kurang baik (Maghalian et al., 2024).

Hasil penelitian dalam literatur ini menunjukkan bahwa edukasi preoperatif mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien *sectio caesarea* secara signifikan (Mishra & Yadav, 2024; Mostafayi et al., 2021; Wulandari et al., 2023; Sari et al., 2025). Temuan ini didukung oleh *systematic review* dan meta-analysis yang direview menyimpulkan bahwa edukasi multimedia preoperatif berpotensi menurunkan kecemasan serta meningkatkan kepuasan pasien yang menjalani *sectio caesarea* (Maghalian et al., 2024). Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori Health Belief Model yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dapat memengaruhi persepsi individu terhadap ancaman kesehatan dan meningkatkan kemampuan individu dalam mengontrol situasi yang dianggap menimbulkan stres (Rosenstock, 1974). Ketika

pasien memahami prosedur operasi yang akan dijalani, ketidakpastian berkurang sehingga tingkat kecemasan juga menurun (Orem, 2001). Selain itu, teori Self Care Orem menjelaskan bahwa edukasi mampu meningkatkan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola kondisi kesehatannya sehingga pasien menjadi lebih siap menghadapi tindakan operasi (Orem, 2001).

Pengaruh Media Edukasi terhadap Keberhasilan Intervensi

Hasil review menunjukkan bahwa media audiovisual merupakan metode edukasi yang paling sering digunakan pada pasien *sectio caesarea* (Juliani et al., 2024; Sari et al., 2025). Bentuk intervensi yang ditemukan meliputi video edukasi, multimedia interaktif, pendidikan kesehatan terstruktur, serta familiarisasi lingkungan operasi (Mostafayi et al., 2021). Penggunaan media audiovisual memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena pasien memperoleh informasi melalui kombinasi visual dan audio secara bersamaan (Maghalian et al., 2024).

Literatur dalam penelitian ini menunjukkan bahwa video edukasi preoperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman pasien tetapi juga meningkatkan self-efficacy dan mobilisasi dini pasca operasi (Juliani et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian serupa yang menemukan bahwa video informasi preoperatif mampu meningkatkan kepuasan pasien dan membantu menurunkan kecemasan sebelum tindakan *sectio caesarea* (Maghalian et al., 2024).

Media audiovisual dinilai lebih efektif dibandingkan edukasi verbal karena pasien dapat melihat gambaran prosedur operasi secara langsung sehingga mempermudah pemahaman terhadap informasi yang diberikan (Sari et al., 2025). Selain itu, media video juga membantu mengurangi miskonsepsi dan ketakutan pasien terhadap tindakan operasi yang akan dijalani (Juliani et al., 2024).

Peran Perawat dalam Pemberian Edukasi Preoperatif

Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam pemberian edukasi preoperatif karena merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak berinteraksi dengan pasien selama periode perioperatif (Rahmawati et al., 2025). Peran edukator merupakan salah satu fungsi utama perawat dalam membantu pasien memahami kondisi kesehatannya, prosedur yang akan dijalani, serta tindakan yang perlu dilakukan sebelum dan sesudah operasi (Wulandari et al., 2023). Hasil *literature review* menunjukkan bahwa edukasi yang

Sarikadewi, Erika*

Fakultas Keperawatan, Universitas Riau
Korespondensi penulis: Erika. Email: rika_hardi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3584>

diberikan oleh perawat mampu membantu pasien mengurangi rasa takut dan meningkatkan kesiapan menghadapi operasi (Mostafayi et al., 2021). Familiarisasi perawatan preoperatif yang dilakukan oleh perawat berpengaruh terhadap penurunan kecemasan dan stabilisasi tanda vital pasien (Mostafayi et al., 2021).

Selain itu, sesi edukasi yang diberikan sebelum operasi berkontribusi terhadap penurunan kecemasan pasien *sectio caesarea* (AlSufyani et al., 2020). Selain memberikan informasi, perawat juga berperan dalam membangun hubungan terapeutik dengan pasien melalui komunikasi yang efektif (Rahmawati et al., 2025). Komunikasi terapeutik memungkinkan pasien menyampaikan ketakutan dan kekhawatirannya sehingga perawat dapat memberikan dukungan emosional yang sesuai (Wulandari et al., 2023). Dukungan tersebut dapat meningkatkan rasa aman, kepercayaan diri, dan kesiapan pasien dalam menghadapi prosedur operasi (Mostafayi et al., 2021).

Dampak Edukasi Preoperatif terhadap Outcome Klinis Pasien

Selain berpengaruh terhadap kecemasan, edukasi preoperatif juga memberikan dampak positif terhadap berbagai outcome klinis pasien *sectio caesarea* (Juliani et al., 2024; Mishra & Yadav, 2024). Hasil *literature review* menunjukkan bahwa edukasi preoperatif berkontribusi terhadap peningkatan *self-efficacy*, peningkatan mobilisasi dini, penurunan nyeri pasca operasi, serta peningkatan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan (Maghalian et al., 2024).

Pasien yang menerima edukasi preoperatif mengalami penurunan nyeri pasca operasi dibandingkan kelompok kontrol (Mishra & Yadav, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa pasien yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai prosedur operasi dan manajemen nyeri cenderung lebih siap secara psikologis, sehingga persepsi nyeri pasca operasi menjadi lebih rendah (Mostafayi et al., 2021). Selain itu, edukasi preoperatif mampu meningkatkan *self-efficacy* pasien dalam melakukan mobilisasi dini setelah operasi (Juliani et al., 2024). Mobilisasi dini penting dilakukan untuk mempercepat proses pemulihan, meningkatkan sirkulasi darah, serta mencegah komplikasi pasca operasi seperti trombosis dan kekakuan otot (Rahmawati et al., 2025).

Penelitian serupa juga menemukan adanya hubungan antara kebutuhan informasi preoperatif dengan tingkat kecemasan dan derajat nyeri pasien *sectio caesarea* (Yusmadiyah et al., 2024). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan

informasi merupakan bagian penting dari pelayanan keperawatan perioperatif karena dapat memengaruhi kondisi psikologis maupun fisiologis pasien (AlSufyani et al., 2020). Secara keseluruhan, hasil *literature review* ini menunjukkan bahwa edukasi preoperatif merupakan intervensi keperawatan yang efektif, aman, dan mudah diterapkan untuk membantu menurunkan kecemasan pasien *sectio caesarea* (Maghalian et al., 2024). Edukasi yang diberikan secara sistematis dan terstruktur dapat meningkatkan kesiapan pasien, memperbaiki pengalaman perioperatif, serta mendukung pemulihan pasca operasi yang lebih optimal (Mishra & Yadav, 2024; Juliani et al., 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review*, edukasi preoperatif efektif menurunkan kecemasan pasien *sectio caesarea* dengan meningkatkan pemahaman pasien mengenai prosedur operasi, anestesi, dan pemulihan pasca operasi. Edukasi juga berdampak positif terhadap *self-efficacy*, mobilisasi dini, penurunan nyeri, dan kepuasan pasien. Media audiovisual menjadi metode yang efektif dalam pemberian edukasi, sedangkan perawat berperan penting sebagai edukator dalam meningkatkan kesiapan psikologis pasien sebelum operasi.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan mengembangkan media edukasi yang lebih inovatif, seperti edukasi berbasis digital, untuk mengevaluasi efektivitas edukasi preoperatif secara lebih mendalam pada pasien *sectio caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

- AlSufyani, F., Thabet, H., & Katooa, N. (2020). The relationship between Preoperative Educational Session and anxiety level among women undergoing Cesarean section: a scoping review. *Evidence-Based Nursing Research*, 2(4), 60-70.
- Darville-Beneby, R., Lomanowska, A. M., Yu, H. C., Jobin, P., Rosenbloom, B. N., Gabriel, G., & Clarke, H. (2023). The impact of preoperative patient education on postoperative pain, opioid use, and psychological outcomes: a narrative review. *Canadian Journal of Pain*, 7(2), 2266751.

Sarikadewi, Erika*

Fakultas Keperawatan, Universitas Riau
Korespondensi penulis: Erika. Email: rika_hardi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3584>

Peran perawat dalam pemberian edukasi preoperatif untuk menurunkan kecemasan pasien *sectio caesarea*: A literature review

- Juliani, N. P., Hartati, D., Anam, K., & Meihartati, T. (2024). The effectiveness of preoperative educational videos on self efficacy and early mobilization implementation in post sectio caesarea mothers. *Midwifery Science*, 12(1), 58-68.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Diakses dari: <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/riskesda/ketersediaan-data/riskesda-2018>
- Lisdiana, E., Hardjito, K., Rahmawati, R. S. N., & Rahmaningtyas, I. (2025). Comparison of Anxiety Levels in Pre-Sectio Caesarea Mothers with Eracs and Non-Eracs Methods. *Jurnal Kebidanan*, 14(1).
- Maghalian, M., Mohammad-Alizadeh-Charandabi, S., Ranjbar, M., Alamdary, F. A., & Mirghafourvand, M. (2024). Informational video on preoperative anxiety and postoperative satisfaction prior to elective cesarean delivery: a systematic review and meta-analysis. *BMC psychology*, 12(1), 6.
- Mishra, S., & Yadav, I. (2024). Impact of preoperative educational sessions on anxiety and pain outcomes in cesarean section patients. *Journal of Population Therapeutics and Clinical Pharmacology*, 31(4), 1-6.
- Mostafayi, M., Imani, B., Zandi, S., & Jongi, F. (2021). The effect of familiarization with preoperative care on anxiety and vital signs in the patient's cesarean section: A randomized controlled trial. *European Journal of Midwifery*, 5, 21.
- Nurchayati, R., & Prihati, D. R. (2026). Penerapan Terapi Progressive Muscle Relaxation terhadap Kecemasan Pre Operasi Sectio Caesarea di RSUD Kaje Kabupaten Pekalongan. *Journal of Medical Practice and Research*, 2(1), 206-214.
- Orem, D. E. (2001). Self-care deficit nursing theory. *Nursing concepts of practice*, 136-157.
- Rahmawati, R., Rohmatika, D., & Rumiyati, E. (2025). The effect of preoperative teaching on the anxiety level of sectio caesarea patients with eracs system in Karanganyar. *Journal of Midwifery and Reproductive Health*, 39-45.
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the health belief model. *Health education monographs*, 2(4), 328-335.
- Sari, F. A. M. K., Mendrofa, F. A. M., & Hendrawan, G. S. (2025). Pemberian edukasi tindakan operasi untuk menurunkan kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 11(2), 222-230.
- Sorrentino, F., Greco, F., Palieri, T., Vasciaveo, L., Stabile, G., Carlucci, S., & Nappi, L. (2022). Caesarean section on maternal request-ethical and juridic issues: a narrative review. *Medicina*, 58(9), 1255.
- Suhartanti, I., Aini, Y. N., & Sudiyanto, H. (2026). Strategi Koping Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pasien Pre Op Sectio Caesarea. *MEDICA MAJAPAHIT*, 18(1), 52-62.
- Tosun, F., Bülbül, M. E. H. M. E. T., Yıldız, C. Ç., Özen, Ö., & Özerdem, F. (2024). High anxiety levels before elective cesarean section can negatively affect the mother and fetus. *Nigerian journal of clinical practice*, 27(4), 513-520.
- Widhiastuti, R. (2025). Intervensi Nonfarmakologi pada Kecemasan Maternal Preoperatif Sectio Caesarea. *International Journal of Patient Safety and Quality*, 2(1):36-49.
- World Health Organization. (2021). *Caesarean Section Rates Continue to Rise*. Diakses dari: <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>
- Wulandari, S., Viridula, E. Y., Pumani, W. T., & Yulinda, V. (2023). Effectiveness of Preoperating Teaching with Anxiety Levels in Preoperating Sectio Caesarea Patients. *Journal for Quality in Public Health*, 6(2), 352-364.
- Yusmadiyah, Y., Juliana, D., & Yousriatin, F. (2024). Hubungan Tingkat Kecemasan dan Kebutuhan Informasi Preoperatif dengan Derajat Nyeri pada Pasien Sectio Caesarea dengan Anastesi Spinal. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 6(2).

Sarikadewi, Erika*

Fakultas Keperawatan, Universitas Riau
Korespondensi penulis: Erika. Email: rika_hardi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3584>